

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu, yakni mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, secara menyeluruh.¹ Di samping itu, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan juga tonggak utama yang dapat membentuk sebuah peradaban manusia. Dalam pendidikan, seseorang tidak hanya akan diberikan ilmu, tetapi juga akan dibekali nilai, etika, dan juga ketrampilan untuk berdampingan hidup dalam keadaan rintangan zaman.³ Dengan demikian dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk meraih pengetahuan dan kebijaksanaan, yang pada gilirannya akan memperkuat keimanan serta hubungan seseorang dengan Allah SWT. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, diperlukan suatu sistem yang saling terkait satu sama lain. Salah satu komponen dalam sistem tersebut adalah metode pengajaran, yang mencakup peran guru, kondisi siswa, kurikulum, sarana dan prasarana pelatihan, dan sebagainya. Sistem pendidikan

¹ Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (2013), hlm. 31

² Alfin Julianto dan Anisa Fitriah, Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 175

³ Try Heni Aprilia dkk, *Rasulullah Sang Pendidik Auntenik: Refleksi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Perkumpulan Akademi Pesantren Nusantara, 2025), hlm. 29

Islam yang ideal berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan sabda Rasulullah SAW. Landasan ini didasari oleh prinsip bahwa menuntut ilmu adalah bentuk ibadah, dan setiap Muslim dianjurkan untuk terus belajar sepanjang hayatnya.⁴

Sebagai sumber ajaran Islam, Al-Qur'an seharusnya telah menjadi kebiasaan bagi kita untuk terus mengkaji dan merenungkannya (mentadabburi). Perintah Allah yang pertama kali disampaikan kepada kita bukanlah untuk langsung merenungkan maknanya, melainkan untuk membacanya terlebih dahulu. Sebab, membaca merupakan pintu awal agar kita mampu memahami dan menyerap pesan-pesan ilahi yang disampaikan kepada kita.⁵

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, di antaranya yaitu, menjadi penolong pada hari kiamat, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia, orang yang mahir membacanya kelak akan bersama para malaikat; mendapatkan pahala dari setiap bacaannya; dapat meninggikan derajat di sisi Allah, serta menjadi obat (syifa) bagi jiwa yang gelisah. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW dalam riwayat Muslim: Dari Abu Umamah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat (penolong) bagi para pembacanya pada hari kiamat.'" (HR. Muslim).

Begitu besar manfaat yang dirasakan ketika membaca Al-Qur'an. Dengan membacanya, seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa dan pikiran, serta perlahan-lahan membentuk kepribadian yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam

⁴ Hisan Mursalin, Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan dan Pengajaran, *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, 2024, hlm. 44

⁵ I. Budiman, A. Sanusi, dan H.S. Insan, Manajemen Pelaksanaan Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an dalam Membina Siswa Berakhlak Religius dan Gemar Membaca (Studi Deskriptif di SMK Budi Bhakti Utama Ciburuy Bandung Barat), *Jurnal Edukatif*, Vol. 8, No. 1, (2022), hlm. 73-78

membaca Al-Qur'an, kita tidak boleh terburu-buru. Allah SWT memerintahkan kita untuk membacanya secara tartil, yaitu dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa.

Di era modern ini, perkembangan teknologi telah membawa tantangan baru dalam pendidikan, terutama dalam membentuk moral dan budaya (Layli et al., 2023). Moral berkaitan erat dengan karakter religious peserta didik. Pendidikan religious berkontribusi dalam internalisasi moral sosial dan transformasinya dalam perilaku moral (Manea, 2014). Pengaruh budaya asing melalui media digital sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan religius.⁶ Hal ini menyebabkan siswa lebih tertarik membaca media sosial daripada membaca Al-Qur'an. Mereka seolah lebih mengutamakan ponsel setiap saat.⁷ Karena itu, diperlukan kesadaran bahwa ponsel hanyalah hiburan sesaat. Di sisi lain, siswa juga dibebani dengan tugas yang sangat banyak, yang membuat mereka jenuh dan lelah, sehingga secara tidak langsung menjauhkan mereka dari Al-Qur'an. Kecanggihan teknologi membuat siswa terlena, sulit meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an, dan tanpa disadari, perlahan-lahan hal ini dapat mengurangi kecintaan mereka terhadap kitab suci tersebut. Akibatnya, minat serta kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa menjadi rendah.

Kemampuan membaca Al-Quran berasal dari pembelajaran, yang diperoleh dan ditunjukkan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Quran bergantung pada beberapa hal, dan salah satunya adalah cara sekolah mengajarkannya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran yang kuat,

⁶ Diva Salma Al Hulaymi, Munifah, Nila Zaimatus Septiana, Membangun Generasi Berkarakter Religius: Strategi Kepala Sekolah SMP IT Bina Insani Kediri dalam Bina Pribadi Islam, *Journal of Islamic Education Management (JoIEM)*, Vol. 5, No. 2, 2024, hlm. 108

⁷ Idhamani A.P, Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa, *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 11, No. 1, (2020), hlm. 35-42.

termasuk mengikuti aturan tajwid dengan benar saat membaca Al-Quran, penting untuk belajar secara konsisten dan terus berlatih secara teratur. Selain itu, dibutuhkan seseorang yang mampu mengelola dan merencanakan program membaca Al-Quran. Kegiatan membaca Al-Quran ini direncanakan dan diorganisir dengan cerdas untuk menjadikannya program yang bermanfaat dan efisien yang membantu siswa mempelajari dan memahami aturan tajwid dengan benar, sehingga kemampuan mereka membaca Al-Quran meningkat. Pada kenyataannya, membaca Al-Quran seharusnya bukan hanya sesuatu yang dibicarakan sekolah, hal itu perlu menjadi bagian dari program yang tepat yang dipimpin oleh seseorang yang benar-benar tahu cara menangannya.

Dengan adanya hal ini, program atau kegiatan yang dilaksanakan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang telah ditetapkan, sehingga mencapai sasaran yang tepat serta selaras dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut.⁸ Konsep pengelolaan (manajemen) suatu kegiatan sebenarnya bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan Islam. Manajemen kegiatan yang dimaksud di sini adalah agar pengaturan dan pembiasaan terhadap deskripsi tugas (*job desk*) maupun waktu yang dimiliki seseorang dapat terbagi secara proporsional, tepat waktu, dan tidak saling membebani satu sama lain dengan kegiatan lainnya.

Manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup koordinasi dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas di dalam sebuah organisasi, lembaga pendidikan, ataupun pemerintahan.⁹ Dalam Al-Qur'an, istilah yang digunakan untuk

⁸ Fatin Nadia Siregar, Manajemen Program Pendidikan Hafizh Qur'an Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, (2022), hlm. 86-103

⁹ Ahmad Nur Budi Utama, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma, 2024), hlm. 1

manajemen adalah yudabbiru, yang bermakna mengatur, mengelola, merekayasa, melaksanakan, serta mengurus dengan baik. Menurut Ramayulis, bentuk masdar dari kata yudabbiru, yaitu at-tadbîr, memiliki pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni pengaturan.¹⁰ Sementara itu, menurut Oemar Hamalik, manajemen program pendidikan adalah proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis, mulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil program, agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu seni atau prinsip yang berkaitan dengan pengorganisasian, meliputi penyusunan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, serta pengawasan. Dalam konteks pendidikan di sekolah, diperlukan adanya perencanaan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan keberhasilan.

Sementara itu, menurut Djaali, pembiasaan diartikan sebagai cara bertindak yang diperoleh melalui proses belajar secara berulang-ulang, sehingga pada akhirnya menjadi perilaku yang menetap dan bersifat otomatis.¹² Dengan kata lain, pembiasaan mengubah tindakan yang pada awalnya dilakukan secara sadar dan sengaja menjadi kebiasaan yang tidak mudah dilupakan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama (PMA) yang mengatur aspek-aspek terkait pembacaan Al-Qur'an di madrasah, seperti yang diatur dalam pedoman

¹⁰ Buyung Saroha Nasution, Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir), *AL FAWATI'H : Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2, (2021), hlm. 48

¹¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 150.

¹² Nailussulakhah, Dini Rahmawati, dan Arri Handayani, Pembentukan Karakter Budaya Disiplin Peserta Didik Dengan Gerilya (Gerakan Writing Literacy; Jurnal Pribadi) Di Sekolah Dasar, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10, No. 01, (2024), hlm. 521

kurikulum yang didasarkan pada keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 347 Tahun 2022, yang mengutamakan penguatan karakter serta Upaya madrasah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi siswanya.¹³ Pendidikan Al-Qur'an di madrasah penting dalam membentuk generasi siswa yang berakhlak Al-Qur'an yang merupakan salah satu metode yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar menjadi generasi yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang luhur, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Manfaat yang diperoleh dari membiasakan diri membaca Al-Qur'an antara lain: mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian yang lebih baik, memberikan ketenangan jiwa, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini, diharapkan dapat menanamkan sikap istiqomah dalam diri anak-anak, sehingga Al-Qur'an benar-benar melekat dalam kehidupan mereka, dan pada akhirnya mereka mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Di madrasah MTsN 2 Kabupaten Kediri minat dan kesanggupan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong sedang, hal ini disebabkan berkurangnya kecintaan terhadap Al-Qur'an dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena kurang fokusnya siswa, rendahnya motivasi dalam menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an serta kurangnya pengawasan terhadap kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut.

¹³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, *Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia), 2022

Dari hasil pemaparan di atas, maka peneliti tertarik dan mencoba melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“MANAJEMEN PROGRAM PEMBIASAAN MEMBACA AL-QUR’AN DI MTsN 2 KABUPATEN KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana implementasi dari program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana evaluasi program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri
2. Mendeskripsikan implementasi dari program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri
3. Mendeskripsikan evaluasi program pembiasaan membaca Al-Qur’an di MTsN 2 Kabupaten Kediri

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengembangan ilmu pendidikan untuk meningkatkan Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan

kemampuan motivasi membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Sekolah diharapkan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam meningkatkan pengelolaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an agar lebih efektif dan optimal.
- b. Bagi guru memberikan Gambaran dan pedoman dalam melaksanakan serta mengembangkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di madrasah.
- c. Bagi peserta didik dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Penulis berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengalaman langsung tentang Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an di MTsN 2 Kabupaten Kediri.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Gap Reserch
1.	Khairun Nisa Bunaiya, Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al- Qur'an di SMP Negeri 24 Medan, 2023	Penelitian ini sama-sama berfokus pada manajemen program pembiasaan membaca Al- Qur'an	Perbedaan terdapat pada Lokasi, dan teori, serta pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil proses pelaksanaan, sedangkan penelitian penulis berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi program.	Penelitian ini belum mengkaji evaluasi program sebagai bagian dari manajemen program pembiasaan membaca Al- Qur'an secara menyeluruh.
2.	Maulvi Nizar Muntafa', Manajemen Program Peningkatan Kemampuan	penelitian ini sama- sama berfokus pada manajemen serta pada perencanaan,	perbedaan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an	Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al- Qur'an, namun

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Gap Reserch
	Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Qiro'ati, 2024	implementasi, dan evaluasi	sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembiasaan program membaca Al-Qur'an	belum mengkaji kontribusi program terhadap pembentukan karakter religius siswa.
3.	Alfi Risalati, Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga, 2022	penelitian ini sama- sama berfokus pada manajemen	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode ummi sedangkan penelitian penulis berfokus pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembiasaan program membaca Al-Qur'an	Penelitian sebelumnya membahas pembelajaran berbasis metode Ummi dalam konteks kelas, sedangkan penelitian ini mengkaji pengelolaan program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan rutin yang bersifat non-instruksional di lingkungan sekolah.
4.	Dewi Rahayu, Penerapan Evaluasi Model CIPP Pada Program Membaca Al-Qur'an di SDIT Al-Kautsar Ngoro Jombang, 2023	Pada penelitian ini sama-sama berfokus pada program membaca Al-Qur'an	Pada penelitian di Sekolah Dasar (SDIT) Ngoro Jombang yang berfokus pada evaluasi penerapan membaca Al-Qur'an Menggunakan model CIPP Sedangkan penelitian penulis berfokus pada manajemen program pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian hanya menelaah aspek evaluasi program sehingga belum memberikan gambaran manajemen program secara utuh yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.
5.	Diffa Al Hidayatul Ummah, Manajemen	Pada penelitian ini sama-sama	Pada penelitian ini fokus terhadap program tahfidz Al-Qur'an.	penelitian ini menelaah manajemen program

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Gap Reserch
	Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah Di Sd Plus Ar Rahman Kota Kediri, 2025	fokus pada manajemen	Sedangkan penelitian penulis berfokus pada program pembiasaan membaca Al-Qur'an	pembiasaan membaca Al-Qur'an yang tidak berfokus pada hafalan, tetapi pada rutinitas membaca melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
6.	Sinar Nasution dan Abd. Rahman, Implementasi Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTsN 1 Padang Lawas, (2024)	Penelitian ini sama-sama mengkaji program pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar.	Penelitian tersebut berfokus pada implementasi program, sedangkan penelitian penulis mengkaji manajemen program yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.	Penelitian sebelumnya hanya mengkaji terkait implementasi program pembiasaan dan belum adanya mengkaji terkait manajemen program pembiasaan.
7.	Nabila Aulia Fitri dan Rosdialena, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an sebagai Upaya Penguatan Karakter Islami Peserta Didik, (2025)	Objek penelitian sama-sama membahas pembiasaan membaca Al-Qur'an	Penelitian tersebut berfokus pada dampak program terhadap karakter siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada aspek manajemen program.	Penelitian sebelumnya hanya mengkaji dampak adanya program pembiasaan bukan mengkaji terkait manajemen program.

F. Definisi Operasional

1. Manajemen Program

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Riduan, manajemen program adalah cara menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk mengatur suatu

program, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Tujuannya agar program bisa berjalan dengan baik dan hemat sumber daya, dengan mengelola waktu, biaya, tenaga, serta melakukan evaluasi secara terus-menerus.¹⁴

2. Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang mendapat tambahan pe dan akhiran –an. Biasa memiliki arti sesuatu yang kerap kali atau dilakukan secara berulang kali.¹⁵ Pembiasaan adalah suatu usaha untuk menjadikan sesuatu yang awalnya tidak biasa menjadi kebiasaan. Pada dasarnya, pembiasaan berhubungan dengan pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang. Artinya, suatu tindakan akan menjadi kebiasaan jika terus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembiasaan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang sering diulang, karena inti dari pembiasaan adalah proses pengulangan.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan memahami dan melafalkan ayat-ayat kitab suci sebagai bentuk ibadah, sekaligus upaya untuk memperoleh petunjuk hidup yang mencakup nilai moral, spiritual, dan hukum dalam kehidupan sehari-hari

¹⁴ Muhammad Riduan, Mustolah Maufur, dan Omon Abdurakhman, "Manajemen Program Tahfidzhl Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Ta'dibi* Vol. 5, No. 1 (2016), hlm.5

¹⁵ Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya dalam Penanaman Kedisiplinan Anak terhadap Pelaksanaan Ibadah, *Journal Of Childhood Education* Vol 2 No 2 (2018)